

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian dari kehidupan manusia, dia selalu ada dan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan, seiring perkembangan zaman kesehatan masyarakat juga terus berkembang dan semakin luas. Selain kesehatan tubuh secara umum kesehatan gigi dan mulut juga sangat berpengaruh dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Kejadian penyakit merupakan inti dari persoalan kesehatan bahkan kesejahteraan, produktivitas dan kualitas manusia, baik dalam prespektif individu sebagai anggota sebuah komunitas maupun masyarakat dalam sebuah wilayah. Untuk itu proses kejadian penyakit dalam sebuah komunitas harus dipelajari dengan saksama agar dicarikan strategi pencegahan dan pengendalian kejadiann penyakit berbasis evidence yang dimaksud adalah determinan utama kejadian penyakit yakni kompleksitas, hubungan interaktif antara variabel lingkungan dan kependudukan (Fachmi Achmadi 2014).

Selain kesehatan pada tubuh, kesehatan gigi dan mulut juga sangat berpengaruh pada manusia dengan kata lain, kesehatan gigi dan mulut juga merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Hal ini juga menjadi jelas bahwa faktor -faktor penyebab dan resiko penyakit mulut sering sama dengan yang terlihat dalam penyakit umum. Kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan pengembangan pada anak, keluarga, dan masyarakat dapat

dipengaruhi oleh kesehatan mulut. Meskipun ada peningkatan yang cukup besar dalam kesehatan mulut anak – anak dalam beberapa dekade terakhir, tetapi angka karies gigi (kerusakan gigi masi tetap menjadi salah satu masalah kesehatan mulut yang paling sering terjadi pada anak – anak di seluruh dunia.

Kehamilan adalah proses yang mengubah tubuh wanita secara fisik dan mental karena pengaruh hormon yang di produksi secara natural. Karena jaringan gusi lebih sensitif terhadap iritasi lokal, pembesaran gusi yang mudah berdarah adalah tanda kondisi gigi dan mulut ibu hamil. Menurut Johnson (2016). Kondisi kesehatan calon ibu pada masa awal kehamilan akan mempengaruhi tingkat kebersihan, kehamilan dan status kesehatan bayi, baik yang masi dalam rahim maupun yang sudah lahir. Oleh karena itu, ibu hamil perlu menjaga gaya hidup sehat dan menghindari hal – hal yang dapat mempengaruhi kesehatan pada masa kehamilannya.

Pada masa kehamilan semua sistem tubuh akan mengalami perubahan fisiologis, termasuk sistem endokrin, yang dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Perubahan ini terjadi karena tubuh mempersiapkan diri untuk perkembangan janin. Sistem dalam tubuh yang mempengaruhi fungsi bagian tertentu, termasuk rongga mulut, dapat di pengaruhi oleh perubahan yang terjadi. Ibu hamil mungkin mengalami mual dan muntah, yang mengakibatkan peningkatan asam dalam rongga mulut, yang berpotensi menyebabkan penyakit periodontitis, yaitu gingivitis. Muhammad (2014).

Fatmasari et al. (2020) menyatakan bahwa gingivitis adalah penyakit jaringan periodontal yang ditandai dengan tepi ginngiva yang berwarna

kemerahan sampai merah kebiruan, pembesaran kontur gingiva karena edema, dan kemungkinan mudah berdarah. Jika tidak dirawat, kondisi mulut dapat memburuk karena hormon estrogen dan progesteron dapat meningkat sepuluh kali lipat dari normal. Pada dasarnya faktor yang paling menentukan terjadinya gingivitis pada ibu hamil adalah adanya bakteri plak pada gigi yang di pengaruhi oleh perilaku kebersihan gigi dan mulut responden. Perilaku meningkatkan kemungkinan ibu hamil terkena radang gusi atau gingivitis kehamilan.

Indonesia memiliki kesadaran yang rendah terhadap penyakit gigi dan mulut. Menurut Murni & Suwanti (2017), pada masa kehamilan penting untuk memeriksa kesehatan gigi dan mulut agar dalam masa kehamilan tidak terjadi gingivitis dan perluh juga diberikan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Prevelensi gingivitis di Indonesia menduduki peringkat kedua yang menunjukkan angka 96,58. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdes), prevelensi masalah gigi dan mulut di Indonesia tahun 2007, 2013 dan 2018 semakin meningkat. Kasus pada tahun 2013 sebesar 25,9% (meningkat 2,4 %) dan kasus pada tahun 2018 sebesar 57,6% meningkat menjadi (44,9%)

Menurut dokter gigi Indonesia (PDGI), gingivitis adalah masalah mulut dan gigi yang paling umum terjadi pada ibu hamil, dari 5% hingga 10% dari kasus tersebut mengalami pembengkakan gusi. Kehamilan meningkatkan resiko munculnya penyakit gigi dan mulut tiga kali lebih besar bagi ibu hamil yang memiliki status kebersihan mulut yang buruk, pengetahuan tentang

kebersihan gigi dan mulut yang buruk, dan kurangnya tindakan untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi mereka.

Umniyati et al. (2020) menyatakan bahwa gejala oral yang paling umum pada kehamilan adalah gingivitis. Kehamilan menyebabkan perubahan hormon dan vaskular yang memperparah respons inflamasi. Ibu hamil sering mengabaikan untuk menjaga kebersihan mulutnya, menyebabkan plak pada gigi dan tepi gingiva, yang dapat menyebabkan gingivitis atau radang gingiva. Akumulasi biofilm pada plak di sekitar margin gingiva dan reaksi peradangan terhadap bakteri menyebabkan gingivitis. Perubahan pada warna, bentuk, konsistensi, tekstur dan pendarahan pada gingiva adalah gejala klinis gingivitis, yang disebabkan oleh respons inflamasi berlebih gingiva terhadap plak gigi dan perubahan hormonal yang biasa terjadi selama kehamilan. Pada bulan ke dua gejala gingivitis mulai muncul, dan pada bulan ke delapan gejala mencapai puncaknya. Jika tidak dirawat, infeksi gingiva akan bertambah parah selama kehamilan.

Fatmasari et al. (2020) menyatakan bahwa pelepasan histamin dan enzim proteolitik meningkat sebagai akibat dari peningkatan hormon, yang mengakibatkan peningkatan peradangan gusi. Keadaan ini ditandai dengan papila interdental yang memerah, bengkak, dan mudah berdarah disertai dengan plak dan kalkulus, yang menyebabkan peradangan pada gingiva. Radang gusi yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut disebut gingivitis kehamilan.

Tindakan pencegahan untuk ibu hamil adalah berkonsultasi dengan dokter gigi pada tahap awal kehamilan, menurut Munadirah (2017) tenaga kesehatan juga dapat melakukan upaya tambahan dengan mengajarkan ibu hamil tentang penyakit gingivitis. Mengurangi makanan yang mengandung kariogenik serta menggunakan teknik menggosok gigi yang benar, serta meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gingivitis.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti topik ini karena penelitian mengenai masalah ini belum pernah dilakukan di Puskesmas Sikumana tepatnya di daerah kecamatan Maulafa, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu peneliti akan memfokuskan pada perilaku pencegahan gingivitis pada ibu hamil. Peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah ini. Maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Pencegahan Gingivitis Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Di Puskesmas Sikumana”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana perilaku pencegahan gingivitis pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Sikumana?

## **C. Tujuan**

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan gingivitis
- b) Untuk mengetahui sikap tentang pencegahan gingivitis

- c) Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan ibu hamil pada masa kehamilan dalam mencegah terjadinya gingivitis

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terutama mengenai perilaku pencegahan gingivitis pada ibu hamil.

##### 2. Bagi Ibu Hamil

- a) Menambah wawasan bagi ibu hamil tentang perilaku pencegahan gingivitis
- b) Manfaat dari kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan adalah agar dapat terhindar dari gingivitis sehingga ibu hamil dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sendiri.

##### 3. Bagi jurusan kesehatan gigi

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan pemahaman, wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswa di jurusan kesehatan gigi.